

Tenun Ikat Tradisional Pada Kelompok Tenun Bliransina Desa Watublapi Kabupaten Sikka Nusa Tenggara Timur

Oleh

Yosefina Kety Muda, NIM. 1415011040

Jurusan Teknologi Industri

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan (1) proses pembuatan tenun ikat tradisional pada kelompok tenun Bliransina desa watublapi kabupaten Sikka Nusa Tenggara Timur, (2) motif hias yang diproduksi oleh kelompok tenun ikat tradisional pada kelompok tenun Bliransina, (3) komposisi motif hias kain tenun tradisional pada kelompok tenun Bliransina. Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan dikelompok tenun Bliransina Desa Watublapi Kecamatan Hewokloang Kabupaten Sikka Nusa Tenggara Timur. Sumber data dalam penelitian ini adalah pemilik atau ketua kelompok tenun Bliransina dan anggota kelompok pengrajin tenun ikat pada kelompok tenun Bliransina yang ada di Desa Watublapi Kecamatan Hewokloang Kabupaten Sikka. Obyek Penelitian adalah proses pembuatan tenun ikat, jenis motif hias yang dihasilkan serta komposisi motif hias pada tenun ikat yang dihasilkan oleh kelompok tenun Bliransina Desa Watublapi Kecamatan Hewokloang Kabupaten Sikka Nusa Tenggara Timur. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dan wawancara. Instrumen penelitian antara lain lembar observasi dan lembar wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) proses pembuatan tenun ikat tradisional pada kelompok tenun Bliransina desa Watublapi dari persiapan bahan dan alat, pengelosan benang, pembentangan benang, membuat motif, pencelupan benang, melepas ikatan motif, pengkanjian, menyiapkan benang pakan hingga proses menenun. (2) jenis motif hias yang diproduksi oleh kelompok tenun Bliransina antara lain motif tua atau jentiu, motif utan rempesikka dan motif Jarang Ata Bian. (3) Komposisi kain tenun tradisional pada kelompok tenun Bliransina mengikuti susunan motif kain tenun wilayah Sikka pada umumnya yaitu memiliki *wiwir*, *tokang*, *ehko*, *buhyeng* dan *adha inang*, dan dalam penerapan atau pengaturan tata letak motif mengikuti prinsip-prinsip komposisi yaitu prinsip pengulangan (*repetisi*), prinsip harmoni, prinsip kesatuan (*unity*) dan prinsip keseimbangan (*balance*).

Kata-Kata Kunci: *Tenun Ikat Tradisional, motif hias, komposisi*

Traditional Tie Weaving in the Bliransina Weaving Group, Watublapi Village, Sikka Regency, East Nusa Tenggara

By

Yosefina Kety Muda, NIM. 1415011040

Jurusan Teknologi Industri

ABSTRACT

This study aims to describe (1) the process of making traditional tie weaving in the Bliransina weaving group, Watublapi village, Sikka district, East Nusa Tenggara, (2) the decorative motifs produced by the traditional tie group in the Bliransina weaving group, (3) the composition of the decorative motifs of traditional woven fabrics in the Bliransina weaving group. The research design used is descriptive research. This research was conducted in the Bliransina weaving group, Watublapi Village, Hewokloang District, Sikka Regency, East Nusa Tenggara. The sources of data in this study were the owner or chairman of the Bliransina weaving group and members of the group of tie weaving craftsmen in the Bliransina weaving group in Watublapi Village, Hewokloang District, Sikka Regency. The object of the research was the process of making tie weaving, the types of decorative motifs produced, and the composition of decorative motifs on the tie produced by the Bliransina weaving group, Watublapi Village, Hewokloang District, Sikka Regency, East Nusa Tenggara. The data collection method used in this research was the method and interview. Research instruments included observation sheets and interview sheets. The results showed that (1) the process of making traditional tie weaving in the Bliransina weaving group of Watublapi village from preparation of materials and tools, thread wrapping, thread stretching, making motifs, dyeing threads, untying motifs, starching, preparing weft yarns to the weaving process. (2) Types of decorative motifs produced by the Bliransina weaving group include the old or jentiu motif, the *utan rempesikka* motif and the *Rare Ata Bian* motif. (3) The composition of traditional woven fabrics in the Bliransina weaving group followed the arrangement of woven fabric motifs in the Sikka region in general, namely having *wiwir*, *tokang*, *ehko*, *buhyeng* and *adha inang*, and in the application or arrangement of the layout of the motifs following the compositional principles, namely the principle of repetition, the principle of harmony, the principle of unity, and the principle of balance.

Keywords: *Traditional Tie Weaving, decorative motifs, composition*